

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Pemberian Penguatan

Penguatan merupakan salah satu keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru sehingga dapat memberikan suatu dorongan kepada anak didik dalam mengikuti pelajaran. Penguatan yang diberikan oleh guru harus dapat tepat sasaran dan tepat waktu sehingga dapat menjadi pemicu bagi anak didik secara keseluruhan dalam kelas, baik yang menjadi sasaran penguasa maupun bagi teman-temannya.

Menurut pendapat Barnawi dan Muhammad Arifin (2012 Hlm 208), penguatan adalah respon positif dalam pembelajaran yang diberikan guru terhadap perilaku peserta didik yang positif dengan tujuan mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut. Penguatan merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang sengaja diberikan agar tingkah laku tersebut dapat terulang kembali. Penguatan yang diberikan oleh guru merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik.

Menurut Wina Sanjaya definisi penguatan (reinforcement) sebagai berikut: Penguatan (reinforcement) adalah segala bentuk respon yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan atau responnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi. Melalui keterampilan penguatan (reinforcement) yang diberikan guru, maka siswa akan merasa terdorong selamanya untuk memberikan respon setiap kali muncul stimulus dari guru; atau siswa akan berusaha menghindari respon yang dianggap tidak bermanfaat. Dengan demikian fungsi keterampilan penguatan (reinforcement) itu adalah untuk memberikan ganjaran kepada siswa sehingga siswa akan berbesar hati dan meningkatkan partisipasinya dalam setiap proses pembelajaran.

Menurut Soemanto yang dimaksud dengan pemberian penguatan (*Reinforcement*) adalah suatu respon positif dari

guru kepada siswa yang telah melakukan suatu perbuatan yang baik atau berprestasi. Pemberian penguatan (*Reinforcement*) ini dilakukan oleh guru dengan tujuan agar siswa dapat lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar dan siswa agar mengulangi lagi perbuatan yang baik itu.

Menurut Usman (2005 Hlm 73) mengemukakan penguatan adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal maupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku murid, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi si penerima (anak didik) atas perbuatannya sebagai tindak dorongan ataupun koreksi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penguatan adalah respon yang diberikan oleh guru terhadap suatu tingkah laku siswa dengan tujuan agar dapat memungkinkan berulangnya kembali tindakan siswa tersebut. Pemberian penguatan sangat penting dilakukan oleh guru kepada siswa untuk meningkatkan minat dan perhatian siswa pada suatu materi pelajaran.

Sejalan dengan pendapat tersebut di atas, memaknai penguatan verbal sebagai penguatan yang biasanya diungkapkan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan. Misalnya; bagus, bagus sekali, betul, pintar, seratus buat kamu!. Hal ini dilakukan guru dalam rangka memberikan umpan balik agar siswa dapat mempertahankan perilaku positif tersebut.

B. Jenis-Jenis Penguatan

Menurut Usman (2010, Hal, 81) menjelaskan bahwa ada 2 jenis penguatan yaitu:

1) Penguatan Verbal

Penguatan verbal adalah penguatan yang biasanya diungkapkan dan diutarakan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan, dan sebagainya. Melalui kata-kata itu siswa akan merasa puas dan terdorong untuk lebih aktif belajar. Indikator penguatan verbal yaitu:

a. Kata-kata penguatan yang disampaikan guru Penguatan yang diberikan kepada siswa berupa kata saja, hal ini dilakukan secara singkat, mudah dipahami

sehingga siswa mudah dalam menangkap respon dari guru.

b. Kalimat penguatan yang disampaikan oleh guru

Umpan balik yang diberikan guru berupa rangkaian kata atau kalimat untuk memperjelas susunan kata-kata yang ada, sehingga siswa dapat mengerti kemampuan dan alasan mengapa guru memberikan penguatan tersebut.

2) Penguatan Non Verbal

Penguatan nonverbal adalah penguatan yang tidak menggunakan tindakan secara lisan tetapi menggunakan tindakan secara langsung seperti sentuhan. dari penguatan nonverbal terbagi atas 6 bagian yaitu:

a. *Gestural Reinforcement*, Penguatan gerak isyarat, misalnya anggukan atau gelengan kepala, senyuman, kerut kening, acungan jempol, wajah cerah, sorotan mata yang sejuk bersahabat atau tajam memandangnya.

b. *Proximity Reinforcement*, Penguatan pendekatan: Guru mendekati siswa untuk menyatakan perhatian dan kesenagannya terhadap pelajaran, tingkah laku, atau penampilan siswa. Misalnya guru berdiri disamping siswa, atau berjalan disisi siswa. Penguatan ini berfungsi menambah penguatan verbal.

c. *Contact Reinforcement*, Penguatan dengan sentuhan (*contact*): Guru dapat menyatakan persetujuan dan penghargaan terhadap usaha dan penampilan siswa dengan cara menepuk-nepuk bahu atau pundak siswa, berjabat tangan, mengangkat tangan siswa yang menang dalam pertandingan. Penggunaannya harus dipertimbangkan dengan seksama agar sesuai dengan usia, jenis kelamin dan latar belakang kebudayaan setempat.

d. *Activity Reinforcement*, Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan: Guru dapat menggunakan kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang disenangi oleh siswa sebagai penguatan. Misalnya: seorang siswa yang menunjukkan kemajuan dalam pelajaran music ditunjuk sebagai pemimpin paduan suara di sekolahnya.

e. *Token Reinforcement*, Penguatan berupa simbol atau benda: penguatan ini dilakukan dengan cara menggunakan berbagai simbol berupa benda seperti kartu bergambar, bintang plastik, lencana, ataupun komentar tertulis pada buku siswa. Hal ini jangan terlalu

sering digunakan agar tidak terjadi kebiasaan siswa mengharap sesuatu sebagai imbalan.

f. Jika siswa memberikan jawaban yang hanya sebagian saja benar, guru hendaknya tidak langsung menyalahkan siswa. Dalam keadaan seperti ini guru sebaiknya menggunakan atau memberikan penguatan tak penuh (*partial*). Umpamanya, bila seseorang siswa hanya memberikan jawaban sebagian benar, sebaiknya guru menyatakan, “Ya, jawabanmu sudah baik, tetapi masih perlu disempurnakan,” sehingga siswa tersebut mengetahui jawabannya tidak seluruhnya salah, dan ia mendapatkan dorongan untuk menyempurnakannya.

Pada dasarnya penguatan (reinforcement) menurut Zainal Asril ada dua jenis, yaitu penguatan verbal dan penguatan nonverbal.

a. Penguatan (reinforcement) Verbal

Penguatan (reinforcement) verbal adalah penguatan yang diungkapkan dengan kata - kata pujian, dukungan, pengakuan atau dorongan yang membuat siswa akan merasa puas dan berbesar hati sehingga ia akan merasa puas dan terdorong untuk lebih aktif belajar.

b. Penguatan (reinforcement) Nonverbal

Penguatan (reinforcement) nonverbal ini adalah penguatan yang diberikan tidak melalui kata - kata, menurut Zainal Asril dilakukan dengan:

c. Mimik dan Gerak Badan

Penguatan mimik dan gerak badan antara lain sepertisenyum, anggukan, acungan jempol tangan, dan tepuk tangan. Penguatan ini bisa digabungkan dengan jenis verbal. Misalnya ketika mengucapkan “bagus”, guru tersenyum sambil mengacungkan ibu jari.

d. Penguatan dengan Cara Mendekati

Pendekatan dengan cara mendekati ialah guru mendekati siswa untuk menyatakan adanya perhatian dan kegembiraan terhadap hasil pekerjaannya. Gerak mendekati dapat ditunjukkan dengan cara melangkah mendekati murid, berdiri di samping murid, kelompok murid, bahkan dalam situasi tertentu duduk bersama murid atau kelompok murid. Tujuannya adalah memberikan perhatian, rasa senang, dan rasa aman kepada murid. Guru dapat mengira-ngira berapa lama ia berada dekat dengan siswa tersebut. Sebab jika terlalu lama akan menimbulkan suasana yang tidak baik di dalam kelas, dan manfaat penguatan akan menurun.

1) Penguatan melalui sentuhan

Sentuhan seperti menepuk-nepuk bahu, pundak, berjabat tangan, mengangkat tangan murid yang menang, dan sentuhan lain.

2) Penguatan melalui Kegiatan yang Menyenangkan

Siswa yang memiliki nilai bagus diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan yang mereka senangi, misalnya membantu teman-teman dalam menyelesaikan latihan, menjadi pemimpin, masuk tim olah raga, dan lainnya.

3) Pemberian Simbol atau Benda

Simbol diberikan kepada siswa yang menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik dan benar, misalnya simbol tanda ceklis (\checkmark), pemberian hadiah seperti permen, buku, pensil, komentar tertulis, dan lainnya lagi.

C. Pengertian Pemberian Penguatan Verbal

Menurut Usman (2010, Hal, 81) Penguatan verbal adalah penguatan yang biasanya diungkapkan dan diutarakan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan, dan sebagainya. Melalui kata-kata itu siswa akan merasa puas dan terdorong untuk lebih aktif belajar.

Menurut Zainal Asril (2010 Hlm 38) Penguatan (reinforcement) verbal adalah penguatan yang diungkapkan dengan kata - kata pujian, dukungan, pengakuan atau dorongan yang membuat siswa akan merasa puas dan berbesar hati sehingga ia akan merasa puas dan terdorong untuk lebih aktif belajar.

Penguatan verbal merupakan penguatan yang berupa komentar yang diucapkan dan di berikan oleh guru karena tingkah laku siswa yang baik atau berhasil dalam belajar. Pujian sebagai bentuk penguatan verbal yang diberikan kepada anak didik menunjukkan bahwa seorang pendidikan menghargai perbuatan serta prestasi yang telah dicapai anak didik. Pujian merupakan suatu penguatan yang paling mudah untuk dilaksanakan, karena hanya berupa kata-kata sugesti seperti baik, betul, benar dan lain-lain

D. Indikator Penguatan Verbal

Indikator penguatan verbal Menurut Usman (2010, Hal, 81) yaitu:

- a. Kata-kata penguatan yang disampaikan guru
Penguatan yang diberikan kepada siswa berupa kata saja, hal ini dilakukan secara singkat, mudah dipahami sehingga siswa mudah dalam menangkap respon dari guru.
- b. Kalimat penguatan yang disampaikan oleh guru
Umpan balik yang diberikan guru berupa rangkaian kata atau kalimat untuk memperjelas susunan kata-kata yang ada, sehingga siswa dapat mengerti kemampuan dan alasan mengapa guru memberikan penguatan tersebut.

Menurut Zainal Asril (2010 Hlm 38) indikator penguatan verbal yaitu:

- a. Di berikan pujian dengan kata-kata seperti kamu anak pintar
- b. Di berikan pujian dengan kata-kata seperti kerjamu bagus hari ini.
- c. Di berikan pujian dengan kata-kata seperti Bagus, pencapaian yang sangat hebat

E. Tujuan Pemberian Penguatan Verbal

Dalam pemberian penguatan verbal, perlu diketahui tujuan yang akan diperoleh. Hal ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaannya guru tidak sekedar memberikan penguatan saja, akan tetapi mengetahui benar tujuan yang harus dicapai. Karena dengan tujuan itu sendiri akan menjadi arah bagi guru dalam melangkah. Secara garis besar pemberian penguatan sebagai respon positif bertujuan untuk mempertahankan serta meningkatkan perbuatan positif yang siswa lakukan dalam kegiatan belajarnya, sehingga siswa akan termotivasi untuk meningkatkan prestasi yang telah dicapainya.

Secara terperinci Sardiman (1997 dalam Uno (2010 Hlm 168) menyatakan bahwa keterampilan memberikan penguatan verbal bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan perhatian siswa.
- 2) Melancarkan atau memudahkan proses belajar.
- 3) Membangkitkan dan mempertahankan motivasi.
- 4) Mengontrol atau mengubah sikap yang mengganggu ke arah tingkah laku belajar yang produktif.
- 5) Mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar.
- 6) Mengarahkan pada cara berpikir yang baik/divergen dan inisiatif pribadi.

Mulyasa (2010 Hlm 78) yang mengatakan bahwa penguatan verbal bertujuan untuk meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan kegiatan belajar, dan membina perilaku yang produktif. Dari pendapat tersebut, secara garis besar pemberian penguatan verbal bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan motivasi dan atusias siswa dalam belajar.
- 2) Mengontrol perilaku yang negative.
- 3) Menumbuhkan rasa percaya diri siswa.
- 4) Memelihara iklim kelas yang kondusif.

Sedangkan menurut J.J Hasibuan dan Moedjiono ada enam tujuan pemberian penguatan verbal yaitu:

- 1) Mengarahkan kepada cara berfikir yang baik atau diveren dan inisiatif sendiri.
- 2) Mengembangan dan mengatur diri sendiri dalam belajar.
- 3) Melancarkan atau mempermudah proses belajar.
- 4) Meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran.
- 5) Mengontrol atau menguabah sikap yang mengganggu kearah tingkah laku belajar yang produktif.

F. Prinsip-Prinsip Penguatan Verbal

Meskipun pemberian penguatan (*Reinforcement*) sifatnya sederhana dalam pelaksanaannya, namun dapat pula pemberian penguatan yang diberikan pada siswa enggan belajar, karena penguatan yang diberikan tidak sesuai dengan yang diketahui siswa. Dalam pemberian penguatan yang penting harus sesuai dengan tindakan yang dilakukan oleh siswa tersebut, pemberian penguatan yang berlebihan akan berakibat fatal. Untuk itu guru harus memperhatikan prinsip-prinsip dalam pemberian penguatan.

Menurut pendapat Barnawi dan Mohammad Arifin (2012 Hlm 212 – 213), prinsip-prinsip yang harus diperhatikan guru saat memberikan penguatan verbal ialah sebagai berikut:

1) Kehangatan

Penguatan yang diberikan oleh guru harus penuh dengan kehangatan. Kehangatan dapat ditunjukkan melalui cara bersikap, tersenyum, melalui suara dan gerak mimik. Kehangatan akan membuat hubungan baik dan saling mempercayai antara guru dan peserta didik sehingga penguatan dari guru akan diterima dengan positif oleh peserta didik. Misalnya dengan muka atau wajah berseri disertai senyuman, suara yang riang penuh perhatian, atau sikap yang memberi kesan bahwa penguatan yang diberikan memang sungguh-sungguh.

2) Antusiasme

Antusiasme merupakan stimulus untuk meningkatkan perhatian dan motivasi peserta didik. Penguatan yang antusias akan menimbulkan kesan sungguh-sungguh di hadapan peserta didik. Misalnya, guru memberikan penguatan dengan suara yang lantang dan tatapan mata yang tajam kepada siswa dengan memberikan senyum yang ceria.

3) Kebermaknaan

Inti dari kebermaknaan ialah peserta didik tahu bahwa dirinya memang layak mendapat penguatan karena tingkah laku dan penampilannya sehingga penguatan tersebut dapat bermakna baginya. Jangan sampai guru memberikan penguatan yang berlebihan dan tidak relevan dengan konteksnya. Misalnya, jawaban yang salah, guru mengatakan “*Jawabanmu bagus sekali*”, maka pernyataan guru tersebut dianggap sebagai penghinaan. Jika keadaan seperti itu, pernyataan guru yang tepat adalah “*Kali ini jawabanmu belum tepat, saya percaya dengan belajar yang lebih rajin kamu akan*

dapat menjawab dengan benar". Contoh penguatan yang relevan misalnya, jika anak menjawab pertanyaan dengan benar, guru dapat mengatakan, "*Tepat sekali jawabanmu*". Penguatan tersebut relevan dengan konteksnya, yakni sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Kesesuaian antara pernyataan dengan keadaan yang diberi penguatan membuat penguatan menjadi bermakna.

4) Menghindari penggunaan respon yang negative

Teguran dan hukuman yang berupa respon negatif harus dihindari oleh guru. Respon negatif yang bernada hinaan, sindiran, dan ejekan harus dihindari karena dapat mematahkan semangat peserta didik. Apabila peserta didik memberikan jawaban yang salah, guru tidak boleh langsung menyalahkannya., misalnya dengan mengatakan, "Jawaban kamu salah!" Namun, sebaiknya guru memberikan pertanyaan tuntutan (*prompting question*), atau menggunakan sistem pindah gilir ke peserta didik lain dengan mengatakan "*Barangkali ada yang dapat membantu?*". Dengan cara ini, anak tidak merasa tersinggung.

Secara singkat Mulyani Soemantri dan Johar Permana (1999 Hlm 277) mengungkapkan bahwa ada beberapa hal yang penting yang dapat dijadikan pedoman sebagai prinsip guru dalam memberikan suatu penguatan verbal kepada siswa, adapun prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Dilakukan dengan hangat dan semangat.
- b) Memberikan kesan positif kepada peserta didik.
- c) Berdampak terhadap perilaku positif.
- d) Dapat bersifat pribadi atau kelompok .
- e) Hindari penggunaan respon negatif.

Syaiful Bahri Djamaroh (2005 Hlm 123 -124) mengungkapkan empat prinsip yang harus diperhatikan dalam memberikan penguatan verbal kepada siswa, dengan harapan pemberian penguatan verbal dapat dilakukan secara tepat, yaitu:

- a) Hangat dan antusias.
- b) Hindari penggunaan penguatan negative.
- c) Bermakna.
- d) Penggunaan yang bervariasi.

G. Cara-Cara Pemberian Penguatan Verbal

Pada umumnya penghargaan mempunyai pengaruh yang positif dalam kegiatan belajar mengajar, yakni mendorong siswa memperbaiki tingkah lakunya dan meningkatkan prestasinya.

Menurut pendapat Barnawi dan Mohammad Arifin (2012 Hal 211 – 212), menyebutkan beberapa cara yang dapat digunakan untuk memberi penguatan (*reinforcement*) verbal, yaitu:

1) Penguatan pada pribadi tertentu

Penguatan pada pribadi tertentu ialah penguatan yang jelas diberikan kepada salah satu peserta didik, misalnya dengan menyebutkan nama dan memandang peserta didik yang dituju. Penguatan tidak akan efektif apabila tidak jelas ditunjukkan kepada siapa.

2) Penguatan kepada kelompok peserta didik

Pemberian penguatan juga dapat dilakukan kepada kelompok peserta didik. Kelompok peserta didik yang telah menyelesaikan tugas dengan baik harus diberi penguatan agar kelompok tersebut dapat termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya secara berkelanjutan. Penguatan sebaiknya tidak hanya diberikan karena hasil pembelajaran, tetapi diberikan pula pada hal-hal positif yang terjadi selama pembelajaran. Hal-hal positif yang patut diberi apresiasi adalah semangat belajar, berfikir nalar, kerja sama tim, prestasi, keakraban, kedekatan, dan lain sebagainya. Misalnya, jika ada satu atau sebagian kelompok kelas yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka guru dapat mengatakan, “Bapak senang sekali, kelompok A telah menunjukkan kemajuan yang pesat”.

3) Pemberian penguatan dengan cara segera

Penguatan dengan cara segera ialah penguatan yang diberikan sesegera mungkin setelah muncul respon peserta didik diharapkan. Penguatan yang sempat tertunda tidak akan efektif. Bahkan, dapat menimbulkan kesan kepada peserta didik bahwa guru kurang peduli terhadap mereka.

4) Variasi dalam penggunaannya

Guru hendaknya memberikan penguatan yang bervariasi. Tidak terbatas pada satu jenis saja. Apabila penguatan yang diberikan hanya sejenis saja, akan menimbulkan kebosanan dan lama kelamaan penguatan tersebut tidak akan efektif. Di samping itu, apabila guru menggunakan

penguatan yang itu-itu saja, peserta didik akan menjadikannya sebagai bahan tertawaan. Biasanya peserta didik akan ikut-ikutan menggunakan penguatan.

Senada dengan pendapat di atas, menurut Moh Uzer Usman (2010 Hal 83), mengemukakan bahwa cara menggunakan penguatan verbal adalah sebagai berikut:

1) Penguatan kepada pribadi tertentu

Penguatan harus jelas kepada siapa ditujukan sebab bila tidak, akan kurang efektif. Oleh karena itu, sebelum memberikan penguatan, guru terlebih dahulu menyebut nama siswa yang bersangkutan sambil menatap kepadanya.

2) Penguatan kepada kelompok

Penguatan dapat pula diberikan kepada sekelompok siswa, misalnya apabila satu tugas telah diselesaikan dengan baik oleh satu kelas, guru membolehkan kelas itu bermain bola voli yang menjadi kegemarannya.

3) Pemberian penguatan dengan segera

Penguatan seharusnya diberikan segera setelah muncul tingkah laku atau respons siswa yang diharapkan. Penguatan yang ditunda pemberiannya, cenderung kurang efektif.

4) Variasi dalam penggunaan

Jenis atau macam penguatan yang digunakan hendaknya bervariasi, tidak terbatas pada satu jenis saja karena hal ini akan menimbulkan kebosanan dan lama-kelamaan akan kurang efektif.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa cara yang dapat digunakan memberikan penguatan, yaitu penguatan kepada pribadi tertentu, penguatan kepada kelompok peserta didik, pemberian penguatan dengan cara segera dan variasi dalam penggunaannya. Penghargaan diberikan sebagai respon guru terhadap hasil perilaku siswa atau sekelompok siswa, seperti siswa memperoleh nilai tertinggi di kelas, siswa dapat menjawab pertanyaan guru dengan tepat, siswa atau sekelompok siswa telah berani maju ke depan kelas.

Penghargaan yang diberikan guru tidak hanya terbatas pada pemberian ucapan atau kata-kata tetapi juga dapat diwujudkan dengan tindakan guru kepada siswa seperti memberikan tepuk tangan, memberi senyuman,

memberikan tanda bintang dan sebagainya. Penghargaan yang diberikan dalam pembelajaran diberikan kepada siswa maupun sekelompok siswa sesuai dengan prestasinya.

H. Penerapan Dalam Pemberian Penguatan Verbal

Guru sebagai pengguna keterampilan memberikan penguatan verbal dituntut ketepatan dalam memberikan kepada siswa. Hal ini dikarenakan apabila pemberian penguatan verbal ini digunakan pada situasi atau waktu yang tidak tepat, maka hal ini akan mengakibatkan keefektifan penguatan tersebut hilang. Sebaliknya bila penggunaan penguatan digunakan secara tepat dalam proses belajar mengajar, maka hal ini akan menimbulkan pengaruh yang positif terhadap aktivitas belajar peserta didik.

Menurut Djamarah (2010 Hal 119) bahwa semua aspek yang terdapat pada pemberian penguatan verbal dapat berpengaruh pada kelompok usia siswa manapun, tidak terbatas pada satu tingkat sekolah tertentu saja, baik untuk anak yang sudah dewasa maupun yang belum dewasa. Hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian penguatan verbal ialah guru harus yakin, bahwa siswa akan menghargainya dan menyadari akan respon yang diberikan guru terhadap perilaku yang dilakukan oleh siswa. Pemberian penguatan verbal dapat dilakukan pada saat:

- 1) Siswa memperhatikan guru, memperhatikan kawan lainya dan benda yang menjadi tujuan diskusi.
- 2) Siswa sedang belajar, mengerjakan tugas dari buku, membaca, dan bekerja di papan tulis.
- 3) Menyelesaikan hasil kerja (selesai penuh, atau menyelesaikan format).
- 4) Bekerja dengan kualitas kerja yang baik (kerapian, ketelitian, keindahan, dan mutu materi).
- 5) Perbaikan pekerjaan (dalam kualitas, hasil atau penampilan).
- 6) Ada kategori tingkah laku (tepat, tidak tepat, verbal, fisik, dan tertulis).
- 7) Tugas mandiri (perkembangan pada pengarahan diri sendiri, mengelola tingkah laku sendiri, dan mengambil inisiatif kegiatan sendiri).

Selanjutnya sedikit berbeda dengan pendapat tersebut Wingkel (1986) dalam Uno (2010 Hal 169) mengemukakan bahwa Penguatan verbal diberikan atas dasar bentuk perilaku siswa berupa:

- 1) Perhatian kepada guru, kawan, atau objek diskusi.
- 2) Tingkah laku belajar, membaca, pekerjaan di papan tulis.
- 3) Penyelesaian hasil pekerjaan (PR).
- 4) Kualitas pekerjaan atau tugas (kerapian,keindahan).
- 5) Perbaikan/ penyempurnaan tugas.
- 6) Tugas-tugas mandiri.

Dengan demikian, guru dalam memberikan penguatan sebaiknya dilakukan dengan teliti dan berhati-hati dalam menentukan cara pemberian penguatan terhadap seorang siswa sebagai individu sebagai anggota kelompok kelas. Cara dan frekuensi pemberian penguatan akan berhubungan dengan kebutuhan individu,kepentingan, tingkah laku,dan kemampuan yang semuanya merupakan prinsip-prinsip yang sangat berarti dalam keterampilan penguatan ini.

I. Pengertian Motivasi belajar

Menurut Nana Saodih (2003, Hlm 64) bahwa “motivasi merupakan kondisi yang terbentuk dari berbagai tenaga pendorong yang berupa desakan, motif, kebutuhan, keinginan”. Sedangkan menurut Uno (2011, Hlm 5) “motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan”. Dari definisi tersebut maka dapat diketahui bahwa motivasi terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu tindakan atau kegiatan dalam upaya mencapai tujuan tertentu.

Motivasi sangat diperlukan bagi siswa dalam dunia pendidikan untuk mencapai tujuan belajar yang tepat.

Hal ini sesuai dengan teori motivasi sesuai dengan teori motivasi yang diungkapkan McClelland dan Atkinson

(dalam Djiwandono 2002, Hlm 354) Motivasi yang paling penting untuk psikologi pendidikan adalah motivasi berprestasi, dimana seseorang cenderung berjuang untuk mencapai sukses atau memilih suatu kegiatan yang berorientasi untuk tujuan sukses atau gagal. Tujuan atau sasaran itulah yang membangkitkan motivasi mereka untuk memenuhi suatu kebutuhan.

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa individu melakukan kegiatan karena adanya kebutuhan yang harus mereka penuhi. Setiap individu berusaha untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan, yaitu prestasi belajar Seseorang.

Menurut Mc. Donald (Dalam Sardiman 2007, Hal 75) mengatakan bahwa: “Motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Jadi motivasi itu merupakan perubahan keinginan diri untuk beranjak kepada hal yang lebih baik dari sebelumnya yang dimiliki oleh individu itu sendiri. Indikator-indikator yang dikemukakan oleh Sardiman, yaitu :

Uno (2010, Hal 27) menyatakan bahwa motivasi pada dasarnya dapat membantu siswa dalam menentukan hal-hal yang dijadikan penguat belajar, memperjelas tujuan yang hendak dicapai, menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, dan menentukan ketekunan belajar. Mengingat pada besarnya peran motivasi dalam mencapai keberhasilan suatu pembelajaran, maka guru memiliki tugas untuk memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa agar proses pembelajaran yang berlangsung dapat bermakna kepada siswa. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang bisa timbul dari diri sendiri (internal) dan dari luar (eksternal) untuk menggerakkan dan mengarahkan perilaku siswa.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar . Peserta didik akan belajar dengan sungguh - sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Menurut Hamzah B. Uno (2011 Hlm 23) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.

Motivasi belajar sangat erat sekali hubungannya dengan perilaku siswa disekolah. Motivasi belajar dapat membangkitkan dan mengarahkan peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang baru.

J. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu. Saat siswa diberikan motivasi untuk belajar mereka mengekspresikan motivasi ini dengan banyak cara yang berbeda. Meskipun motivasi berprestasi itu merupakan suatu kekuatan dorongan, namun tidaklah merupakan suatu substansi yang dapat kita amati. Adapun yang dapat kita lakukan adalah mengidentifikasi indikator-indikator motivasi belajar itu sendiri.

- 1) Menurut Sardiman (2007 Hal 83) indikator motivasi berprestasi adalah sebagai berikut.
 - a. Tekun dalam menghadapi tugas.
 - b. Ulet dan tidak mudah putus asa.
 - c. Menerima pelajaran dengan baik untuk mencapai prestasi.
 - d. Senang belajar mandiri.
 - e. Senang, rajin dalam belajar dan penuh semangat.
 - f. Berani mempertahankan pendapat bila benar.
 - g. Suka mengerjakan soal-soal latihan.
- 2) Menurut Hamzah B. Uno (2011 Hal 23) mengungkapkan bahwa motivasi belajar mempunyai peranana besar dalam keberhasilan seseorang dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. adapun indikator tersebut adalah sebagai berikut.
 - a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.

- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya keinginan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

K. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Dalam rangka memberikan motivasi kepada siswa, guru perlu teliti dan hati-hati dalam menyampaikannya, sebab terkadang guru bermaksud memberikan motivasi agar siswanya lebih semangat dan tekun dalam belajar, tapi yang terjadi siswa tidak termotivasi, karena motivasi yang diberikan kurang tepat.

Menurut Sardiman (2007 Hal 92) ada beberapa bentuk dan cara yang perlu diperhatikan guru dalam menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu: (1) memberi angka; (2) hadiah; (3) kompetisi atau persaingan; (4) *ego involvement*; (5) memberi ulangan; (6) mengetahui hasil; (7) pujian; (8) hukuman; (9) hasrat untuk belajar; (10) minat; (11) tujuan yang diakui.

1) Memberi angka

Angka merupakan simbol dari nilai yang dicapai siswa dalam kegiatan belajarnya. Meskipun angka atau nilai bukan satu-satunya tujuan, tapi dalam kenyataannya banyak siswa yang mengejar nilai ulangan yang baik, nilai raport yang baik, bahkan nilai ujian akhir yang baik. Dengan kata lain yang menjadi motivasi yang sangat kuat bagi siswa.

2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi berprestasi. Sebagian siswa merasa senang dan bangga apabila dia diberikan hadiah atau nilai yang baik disekolah oleh guru mereka maupun orangtua.

3) Kompetisi atau persaingan

Kompetisi dapat dijadikan sebagai sarana motivasi untuk mendorong belajar siswa. Kompetisi baik secara individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4) *Ego involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga mau bekerja keras dengan mempertaruhkan

harga diri menjadi salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Penyelesaian tugas dengan baik adalah symbol kebanggaan dan harga diri.

5) Memberi ulangan

Siswa akan menjadi giat kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat disini adalah jangan terlalu sering memberikan ulangan, karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Selain itu guru juga harus terbuka dan memberitahukan kepada siswa kalau akan ulangan.

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar, apalagi kalau terjadi kemajuan. Semakin mengetahui bahwa prestasi belajarnya meningkat maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar dengan harapan hasilnya yang meningkat.

7) Pujian

Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta akan membangkitkan harga diri.

8) Hukuman

Hukuman merupakan reinforcement negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi sarana yang dapat menumbuhkan motivasi. Oleh karena itu dalam memberikan hukuman guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesenjangan yaitu ada maksud dan keinginan untuk belajar. Hasrat untuk belajar pada diri siswa menjadi penilaian terhadap adanya motivasi belajar sehingga sudah semestinya hasilnya akan lebih baik.

10) Minat

Minat bisa muncul karena adanya kebutuhan, maka dikatakan minat merupakan sarana motivasi yang pokok atau utama. Proses belajar mengajar dapat berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Adapun beberapa cara untuk memunculkan minat yaitu dengan membangkitkan adanya suatu kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang telah lalu, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, dan

menggunakan berbagai macam bentuk atau metode mengajar.

11) Tujuan yang diakui

Tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, juga menjadi sarana motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang ingin dicapai maka akan timbul semangat untuk terus belajar demi menggapai tujuan yang dimaksud. Selain bentuk-bentuk di atas, tentunya masih banyak bentuk dan cara lain yang bisa dimanfaatkan oleh guru. Selanjutnya yang tidak kalah penting yaitu guru mampu mengembangkan dan mengarahkan bentuk-bentuk motivasi tersebut, supaya hasil belajar yang diperoleh dapat bermakna.

Guru dapat menggunakan bermacam-macam motivasi agar siswa giat belajar. Berikut ini adalah bentuk-bentuk motivasi di sekolah menurut S. Nasution (2010 Hlm 78-83): Memberi angka, Hadiah, Saingan, Hasrat untuk belajar, *Ego-involvement*, Sering memberi ulangan, Mengetahui hasil, Kerjasama, Tugas yang “*challenging*”, Pujian, Teguran dan kecaman, Sarkasme dan celaan, Hukuman, Standar atau taraf aspirasi (*level of aspiration*), Minat, Suasana yang menyenangkan, Tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, Beberapa petunjuk singkat.

L. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Menurut Sardiman A. M. (2007 Hlm 85) membagi fungsi motivasi menjadi tiga, diantaranya adalah:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Dalam hal ini motivasi berfungsi sebagai motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah pada kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai atau tidak bermanfaat untuk tujuan tersebut. Misalnya, seorang siswa ingin lulus ujian, maka siswa tersebut akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan

waktunya untuk bermain dan menonton televisi, karena tidak serasi dengan tujuan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006 Hlm 84-86) membedakan fungsi motivasi berdasarkan 2 sudut pandang. Yaitu pentingnya motivasi bagi siswa dan pentingnya motivasi bagi guru. Berikut ini penjabarannya:

- 1) Pentingnya motivasi bagi siswa
 - a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan akhir.
 - b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
 - c. Mengarahkan kegiatan belajar.
 - d. Membesarkan semangat belajar.
 - e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (di sela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang bersinambungan; individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil.

Motivasi sangat penting disadari oleh pelakunya sendiri. Karena apabila motivasi tidak dimiliki dan disadari oleh pelaku maka hal tersebut akan menghambat seseorang untuk menyelesaikan tugasnya. Namun apabila motivasi sudah disadari oleh pelaku, maka sesuatu pekerjaan, dalam hal ini tugas belajar akan dapat terselesaikan dengan baik.

- 1) Pentingnya motivasi bagi guru

Tidak hanya penting bagi siswa motivasi belajar juga penting diketahui oleh guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat ini sebagai berikut:

- a. Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil. Dalam hal ini, hadiah, pujian, dorongan, atau pemicu semangat dapat digunakan untuk mengobarkan semangat belajar.
- b. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas yang bermacam-macam. Dengan bermacam-macam motivasi tersebut, maka guru dapat menggunakan bermacam-macam strategi dalam mengajar.
- c. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu di antara bermacam-macam peran seperti

sebagai penasihat, fasilitator, teman diskusi, penyemangat, dan sebagainya yang akan disesuaikan dengan perilaku siswa.

d. Memberi peluang bagi guru untuk “unjuk kerja” rekayasa pedagogis.

Tugas guru adalah membuat semua siswa belajar sampai berhasil. Tantangan profesionalnya justru terletak pada “mengubah” siswa yang tidak berminat menjadi bersemangat belajar. Selain itu motivasi juga berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Seseorang akan melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Dengan adanya usaha yang tekun yang didasari adanya motivasi, maka seseorang itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian motivasi belajarnya.

M. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi memiliki peran yang penting dan strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Karena tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Agar peranan motivasi tersebut lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi harus diterapkan dalam aktivitas belajar mengajar.

Syaiful Bahri Djamarah (2002 Hal 118-122) membagi beberapa prinsip motivasi belajar seperti dalam uraian berikut:

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- 2) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.
- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
- 5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
- 6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

Prinsip-prinsip motivasi tersebut perlu dipahami dan diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Hal tersebut penting agar siswa selalu memiliki

motivasi untuk belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Karena motivasi belajar juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Menurut Hamalik (2011 Hlm 81), “ada 17 prinsip motivasi yang dapat dilaksanakan”. Prinsip-prinsip itu adalah :

- 1) Pujian lebih efektif dari pada hukuman. Karena hukuman bersifat menghentikan suatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan.
- 2) Semua siswa mempunyai kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) yang harus mendapat pemuasan.
- 3) Motivasi yang berasal dari dalam diri individu lebih efektif dari pada motivasi yang dipaksakan dari luar.
- 4) Jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) memerlukan usaha penguatan (reinforcement).
- 5) Motivasi mudah menjalar dan menyebar luas terhadap orang lain.
- 6) Pemahaman yang jelas tentang tujuan belajar akan merangsang motivasi.
- 7) Tugas-tugas yang bersumber dari diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya ketimbang bila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru.
- 8) Pujian-pujian yang datangnya dari luar (external rewards) kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya.
- 9) Teknik dan prosedur mengajar yang bermacam-macam itu efektif untuk memelihara minat siswa. Cara mengajar yang bervariasi ini akan menimbulkan situasi belajar yang menantang dan menyenangkan.
- 10) Minat khusus yang dimiliki oleh siswa berdaya guna untuk mempelajari hal-hal lainnya.
- 11) Kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang minat para siswa yang tergolong kurang tidak ada artinya bagi siswa yang tergolong pandai.
- 12) Tekanan dari kelompok siswa umumnya lebih efektif dalam memotivasi dibandingkan dengan tekanan atau paksaan dari orang dewasa.

- 13) Motivasi yang tinggi erat hubungannya dengan kreativitas siswa.
- 14) Kecemasan akan menimbulkan kesulitan belajar.
- 15) Kecemasan dan frustrasi dapat membantu siswa dapat berbuat lebih baik.
- 16) Tugas yang terlalu sukar dapat mengakibatkan frustrasi sehingga dapat menuju kepada demoralisasi.
- 17) Tiap siswa mempunyai tingkat frustrasi dan toleransi yang berlainan.

N. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Syah (2010 Hlm 129) mengutarakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa menjadi tiga macam, yakni:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yaitu keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Faktor-faktor tersebut dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Misalnya yaitu seorang siswa yang memiliki kemampuan tinggi (faktor internal) dan dapat dorongan positif dari orang tuanya (faktor eksternal) mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil pembelajaran.

Selain faktor-faktor tersebut, ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa seperti yang disebutkan oleh Dimiyati dan Mujiono (2006 Hal 97-101), yaitu:

- 1) Cita-cita atau aspirasi.
- 2) Kemampuan siswa.
- 3) Kondisi siswa, meliputi jasmani dan rohani.
- 4) Kondisi lingkungan.
- 5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran.
- 6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa.

O. Pengertian Belajar

Menurut Slameto (2013, hlm. 2) “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi”.

Menurut Hamalik (2011, hlm. 36) “belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni *mengalami*. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan *perubahan kelakuan*”.

Sedangkan Menurut Hilgard dalam Syaodih (2011, hlm. 156) menegaskan bahwa “belajar dapat dirumuskan sebagai perubahan-perubahan perilaku yang terjadi karena pengalaman”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang dalam memperoleh tingkah laku yang baru akibat pengalamannya. Dengan belajar maka setiap individu akan mendapatkan beberapa perubahan perilaku yang baru yang menyangkut semua aspek kepribadian individu aspek tersebut terdiri dari kognitif, afektif dan psikomotor yang dipengaruhi oleh lingkungan. Belajar berlangsung karena adanya tujuan yang akan dicapai seseorang dalam mencapai perubahan yang lebih baik, tujuan inilah yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar.

P. Hubungan Pemberian Penguatan Verbal dengan Motivasi Belajar Siswa

Motivasi merupakan salah satu prasyarat yang amat penting dalam belajar. Gedung dibuat, guru disediakan, fasilitas belajar yang lengkap dengan harapan supaya siswa dapat masuk sekolah dan belajar dengan penuh semangat. Tetapi semua itu akan sia-sia, jika siswa tidak ada motivasi untuk belajar.

Menurut Uno (2013 Hal 29-37) semua anak memiliki motivasi, namun tidak semua anak termotivasi untuk bertinglah laku baik. Sebagian motivasi timbul dari diri

siswa, dan sebagian lagi timbul dari luar. Motivasi internal dan eksternal bekerja bersama-sama untuk membuat siswa menjadi orang yang bertanggung jawab.

Menurut Sardiman (2007 Hlm 75) Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam kegiatan pembelajaran. Karena motivasi dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri siswa (motivasi intrinsik) maupun dari luar siswa (motivasi ekstrinsik) dan daya penggerak itulah yang dapat menimbulkan kegiatan belajar mengajar itu sendiri sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai.

Akan tetapi mengharap motivasi selalu muncul atau datang dalam diri seseorang merupakan hal yang tidak mungkin, hal ini dikarenakan tingkat motivasi seseorang cenderung berubah-ubah. Selain itu banyak hal yang harus dipelajari oleh siswa setiap hari disekolah. Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar tidaklah selalu menarik, belum lagi banyaknya mata pelajaran yang dipelajari.

Oleh karena itu perlu adanya penguatan salah satunya yaitu sebuah penguatan verbal dari guru dalam pembelajaran. Ada banyak upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa, penguatan verbal merupakan unsur yang paling penting dalam proses pembelajaran.

Beberapa uraian tentang penguatan verbal dan motivasi di atas, bahwa hubungan penguatan verbal dengan motivasi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Jika motivasi sebagai "penggerak" memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, maka penguatan verbal adalah unsur yang tidak kalah pentingnya. Penguatan verbal adalah bagian dari motivasi, artinya penguatan verbal merupakan salah satu atau bentuk dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Sedangkan motivasi sendiri dikatakan sebagai hasil dari penguatan verbal. Jadi hubungan antara penguatan verbal dengan motivasi belajar dapat dikatakan sebagai hubungan yang membutuhkan dan saling mengisi antara yang satu dengan yang lain, terjadi proses memberi dan menerima antara keduanya

Q. Hasil Penelitian Terdahulu

- 1) Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Suhada (2016) meneliti tentang Pengaruh Pemberian Penguatan Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Smp Negeri 2 Anak Tuha Lampung Tengah.

Hasil penelitian dapat disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VIII Smp Negeri 2 Anak Tuha Lampung Tengah Berdasarkan analisis secara korelasi koefisien kontingensi adalah hipotesis pengaruh tersebut diterima pada hipotesa (H_a). jadi dapat dikatakan bahwa motivasi belajar murid tergolong tinggi dengan dilihat bahwa hipotesa alternative diterima dan hipotesa nihil, ditolak, yang berarti adanya pengaruh pada taraf signifikan 5% merupakan pada taraf, pemberian pemberian penguatan dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII Smp Negeri 2 anak tuha lampung tengah. Besar pengaruhnya adalah 46.78% yang berada pada katagori sedang.

- 2) Tutik Wulidyawati (2013) meneliti tentang Variasi Dan Fungsi Pemberian Penguatan Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas V Sekolah Dasar Se-Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal . Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variasi dan fungsi pemberian penguatan dalam pembelajaran bahasa jawa kelas V sekolah dasar se-kecamatan ngampel kabupaten kendal tergolong cukup terampil dari hasil yang dapat ini berdasarkan prestasi jawaban. Dari observasai sebesar 60,42% dan hasil tes diperoleh 0,867. Jadi kesimpulan nya dari penelitian ini adanya. Perngaruh variasi dan fungsi pemberian penguatan dalam pembelajaran bahasa jawa.
- 3) Khoeriyah Hardiyanti (2015) meneliti tentang Penerapan Keterampilan Memberi Penguatan Guru Dalam Pembelajaran Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Karang Sari Kecamatan Pengasih

Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015. Hasil penelitian dapat disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan antara penerapan keterampilan memberi penguatan guru dalam pembelajaran di kelas IV sekolah dasar negeri 1 karangsari kecamatan pengasih kabupaten kulon progo tahun ajaran 2014/2015. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa antara penerapan keterampilan memberi penguatan guru dalam pembelajaran di kelas IV sekolah dasar negeri 1 karangsari kecamatan pengasih kabupaten kulon progo tahun ajaran 2014/2015. tergolong cukup terampil dari hasil yang dapat ini berdasarkan prestasi jawaban. Dari observasi sebesar 62,33% dan hasil tes diperoleh 0,887. Jadi kesimpulannya dari penelitian ini adanya. Pengaruh antara penerapan keterampilan memberi penguatan guru dalam pembelajaran di kelas IV sekolah dasar negeri 1 karangsari kecamatan pengasih kabupaten kulon progo tahun ajaran 2014/2015.

- 4) Wulan Sumiar (2013) meneliti tentang Hubungan Antara Penguatan Positif Oleh Guru Dengan Kreativitas Belajar Siswa Di Mts Daarul Ma'arif Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara penguatan positif oleh guru dengan kreativitas belajar siswa di Mts Daarul Ma'arif Natar kabupaten Lampung Selatan tahun pelajaran 2016/2017 tergolong cukup terampil dari hasil yang dapat ini berdasarkan prestasi jawaban. Dari observasi sebesar 60,59% dan hasil tes diperoleh 0,869. Jadi kesimpulannya dari penelitian ini adanya Hubungan Antara Penguatan Positif Oleh Guru Dengan Kreativitas Belajar Siswa Di Mts Daarul Ma'arif Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017.
- 5) Mut'ah Mutmainah (2014) meneliti tentang Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Mts N 19 Jakarta. Hasil penelitian dapat

disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan antara pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Mts N 19 Jakarta. Dari observasi sebesar 61,75% dan hasil tes diperoleh 0,890. Jadi kesimpulan nya dari penelitian ini adanya Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Mts N 19 Jakarta. Hasil penelitian dapat disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan antara pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Mts N 19 Jakarta.

R. Kerangka Berfikir

Guru sebagai seorang pendidik menginginkan kesuksesan dalam pendidikan dan pengajaran bagi siswanya. Namun pada kenyataanya, yaitu dalam proses pembelajaran guru terkadang mengalami suatu kegagalan. Kegagalan belajar siswa tidak sepenuhnya berasal dari diri siswa, tetapi bisa juga dari guru yang tidak berhasil memberikan motivasi dalam membangkitkan semangat siswa untuk belajar. Keberhasilan belajar siswa tidak lepas dari motivasi siswa yang bersangkutan, oleh karena itu pada dasarnya motivasi belajar merupakan factor yang sangat menentukan keberhasilan siswa.

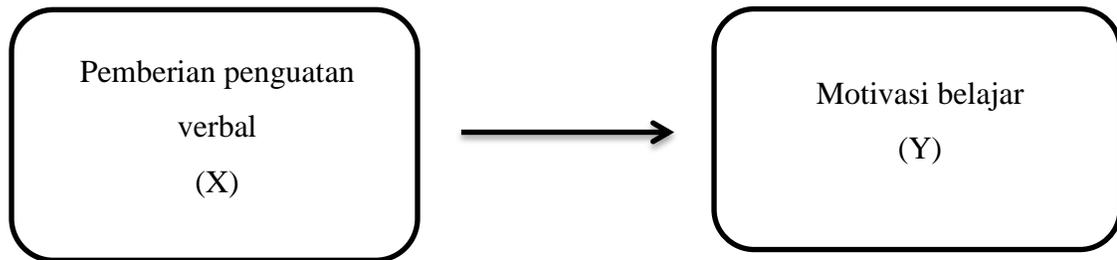
Pemberian penguatan verbal sebagai jalur alternatif yang memiliki kontribusi besar terhadap usaha dalam memotivasi belajar siswa menjadi pilihan bagi guru dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dengan memberikan penguatan verbal, siswa merasa dihargai segala prestasi dan juga usahanya. Penguatan verbal merupakan bagian dari perubahan tingkah laku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*Feed back*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindakan dorongan ataupun koreksi.

Pemberian penguatan verbal yang disampaikan secara lisan, dapat dilakukan oleh guru sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Pada prinsipnya pemberian penguatan verbal memiliki tujuan yaitu memberikan umpan balik agar siswa

mampu memperthankan dan meningkatkan prestasi maupun tingkah laku yang positif. Semakin maksimal guru dalam memberikan motivasi melalui pemberian penguatan verbal kepada siswa, maka makin tinggi pula keberhasilan pembelajaran itu.

Jika pemberian penguatan verbal yang dilakukan guru dalam pembelajaran yang akan menjadi dasar langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran, serta dapat berimbas pada peningkatan motivasi belajar

siswa, maka ada pengaruh yang terjadi antara pemberian penguatan verbal dengan motivasi belajar siswa di sekolah yang dapat dilihat dalam bagan di bawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

S. Asumsi Dan Hipotesis

1) Asumsi

- a. Adanya pengaruh pemberian penguatan verbal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Motivasi belajar masing-masing siswa yang berbeda.

2) Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013 Hlm 64) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Menurut Arikunto (2002 Hal 62) “Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian seperti terbukti melalui data yang terkumpul”.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan hipotesis adalah jawaban sementara yang dibuktikan kebenarannya dengan penelitian dan mengumpulkan data-data yang mendukung. Berdasarkan kajian teori dengan rumusan kerangka berfikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ho = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan verbal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

Ha = Ada pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan verbal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa